

**PENGEMBANGAN USAHA RUMAH TANGGA KONVEKSI
DI DESA TUGU, KECAMATAN SENDANG, KABUPATEN TULUNG
AGUNG, PROPINSI JAWA TIMUR**

Tri Andjarwati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
triandjarwati@untag-sby.ac.id;

Mohammad Suyanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
suyanto@untag-sby.ac.id;

ABSTRAK

Desa Tugu. Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulung Agung berada di lereng Gunung Wilis. Mayoritas warga berpenghasilan dari hasil pertanian dan Perkebunan. Ibu Karyati (mitra) sebagai penjahit pakaian dan memiliki banyak pelanggan dari warga setempat juga sudah dikenal oleh beberapa desa tetangga terutama untuk seragam sekolah juga guru-gurunya, terutama dimusim tahun ajaran baru dan menjelang hari raya Idul Fitri mengalami lonjakan order hal ini terjadi karena hasil jahitannya disukai oleh pelanggannya dan juga sangat sedikit pesaingnya. Mitra hidup bersama suami sebagai buruh tani dengan 4 (empat) orang anak. Dalam menjalankan usahanya mitra dibantu anaknya sendiri yang memang dididik menjahit sejak dini dan disaat banjir order mitra dibantu oleh satu orang tetangganya yang bekerja paruh waktu. Berdasarkan hasil survei dan penjelasan mitra diperoleh informasi bahwa Mitra sering menolak pesanan terutama seragam olah raga yang berbahan kaos dan juga dari Perusahaan konveksi yang ada di Kota Tulung Agung yang berbahan kaos karena mitra tidak memiliki mesin jahitnya yaitu mesin obras. Peluang ini sangat disayangkan kalau tidak dapat dikerjakan hanya karena tidak memiliki mesinnya, untuk itu pengabdian melalui dana hibah perguruan tinggi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya mencoba dapat membantu mitra dalam pengadaan mesin obras sesuai kebutuhan mitra. Potensi Mitra: Usaha rumah tangga yang dimiliki oleh mitra sangat potensial dapat dikembangkan dengan lebih cepat karena: Mitra memiliki bakat alami dalam ketrampilan menjahit; Mitra telah memiliki banyak pelanggan; Pesaing di desanya sangat kecil, ada penjahit tapi kurang diminati warga; Mitra memiliki motivasi yang tinggi untuk membesarkan usahanya; Bahan baku mudah didapat; Suami dan anak mendukung usaha mitra.

Kata kunci: *Konveksi, Kaos, Mesin Obras, Tulung Agung*

ABSTRACT

Tugu Village. Sendang District, Tulung Agung Regency is located on the slopes of Mount Wilis. The majority of residents earn income from agriculture and plantations. Mrs. Karyati (partner) as a dressmaker and has many customers from

local residents is also known by several neighboring villages, especially for school uniforms and teachers, especially in the new school year season and approaching Eid al-Fitr experiencing a spike in orders. This happens because her sewing results are liked by her customers and there are also very few competitors. Partners live with her husband as farm laborers with 4 (four) children. In running her business, partners are assisted by her own children who have been taught to sew since early age and when flooded with orders, partners are assisted by one of her neighbors who works part-time. Based on the results of the survey and partner's explanation, information was obtained that partners often reject orders, especially sports uniforms made of t-shirts and also from convection companies in Tulung Agung City made of t-shirts because partners do not have a sewing machine, namely an overlock machine. This opportunity is very unfortunate if it cannot be done just because it does not have the machine, for that the devotee through the grant fund of the University of August 17, 1945 Surabaya tries to help partners in procuring overlock machines according to partner needs. Partner Potential: The household business owned by the partner has great potential to be developed more quickly because: The partner has a natural talent in sewing skills; The partner already has many customers; Competitors in his village are very small, there are tailors but they are not in demand by residents; The partner has high motivation to expand his business; Raw materials are easy to get; Husband and children support the partner's business.

Keywords: *Convection, T-shirts, Overlock Machine, Tulung Agung*

A. PENDAHULUAN

Desa Tugu. Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulung Agung berada dilereng Gunung Wilis. Mayoritas warga berpenghasilan dari hasil pertanian dan perkebunan, begitu juga dengan ibu Karyati.

Ibu Karyati sebagai warga desa tersebut tinggal bersama suami dengan empat orang anak, suaminya sehari hari bekerja sebagai petani yang merupakan andalan ekonomi keluarga. Ibu Karyati memiliki usaha sampingan yaitu sebagai penjahit dan memiliki banyak pelanggan dari warga setempat juga sudah dikenal oleh beberapa desa tetangga terutama untuk seragam sekolah juga guru-gurunya, hal ini terjadi karena hasil jahitannya disukai oleh pelanggannya juga sangat sedikit pesaingnya.

Berdasarkan hasil survei dan penjelasan mitra diperoleh informasi bahwa Mitra sering menolak pesanan terutama seragam olah raga yang berbahan kaos dan juga dari Perusahaan konveksi yang ada di Kota Tulung Agung yang berbahan kaos karena mitra tidak memiliki mesin jahitnya yaitu mesin obras. Peluang ini sangat disayangkan kalau tidak dapat dikerjakan hanya karena tidak memiliki mesinnya, untuk itu pengabdian melalui dana hibah perguruan tinggi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya mencoba dapat membantu mitra dalam pengadaan mesin obras sesuai kebutuhan mitra.

Usaha ini sangat memungkinkan untuk dikembangkan menjadi skala lebih besar menjadi industri konveksi karena mitra sudah memiliki banyak pelanggan

dan sedikit pesaing, sehingga bisa menyerap tenaga kerja di desanya dan mampu mengurangi urbanisasi kekota untuk mengadu nasib.

Berdasarkan informasi yang tim peroleh dari mitra tersebut diatas dan hasil analisis tim maka dalam rangka pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program kegiatan pengabdian masyarakat penerapan IPTEK dengan memanfaatkan teknologi tepat guna, yaitu menambah mesin Obras dan memberi pelatihan manajemen pengelolaan usaha, sehingga akan mampu melayani pesanan pakaian yang berbahan kain kaos.

Permasalahan Mitra

Memperhatikan hasil survei tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

1. Tidak memiliki mesin obras
2. Kurangnya kemampuan dalam manajemen pengelolaan usaha

Potensi Mitra

Usaha rumah tangga yang dimiliki oleh mitra sangat potensi dapat dikembangkan dengan lebih cepat karena:

1. Mitra memiliki bakat alami dalam ketrampilan menjahit
2. Pakaian dapat diklasifikasikan kebutuhan pokok / primer bagi manusia
3. Mitra telah memiliki banyak pelanggan
4. Pesaing di desanya sangat kecil, ada penjahit tapi kurang diminati warga
5. Mitra memiliki motivasi yang tinggi untuk membesarkan usahanya
6. Bahan baku mudah

Memperhatikan potensi yang ada tersebut sangat disayangkan kalau tidak dikembangkan menjadi skala usaha yang lebih besar, sehingga dapat menyerap tenaga kerja, yang pada akhirnya dapat menghambat urbanisasi para pemuda kekota.

Solusi

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka Pengabdian bersama mitra sepakat untuk mengatasi permasalahan Mitra yaitu dengan cara diantaranya:

1. Memberi bantuan teknologi tepat guna berupa mesin jahit
2. Memberikan pelatihan manajemen pengelolaan usaha.



B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan untuk mewujudkan atas solusi yang ditawarkan yaitu disajikan dalam table 2.1

Tabel 2.1
Metode Pelaksanaan

No	Kegiatan	Indikator Hasil
1	Koordinasi antara anggota Tim pelaksana dengan pihak Mitra	Kesepakatan rencana kegiatan dan bentuk partisipasi mitra
2	Pelaksanaan pengadaan teknologi tepat guna	Tersedianya Mesin Obras
3	Penyerahan mesin Obras	Berita acara serah terima mesin
4	Pelatihan Manajemen pengelolaan usaha	Mitra mampu mengelola usaha dengan efektif dan efisien
5	Pendampingan Manajemen usaha	Meningkatnya kapasitas usaha
6	Pembuatan Laporan	Laporan PKM dan artikel ilmiah
7	Monitoring dan evaluasi	Laporan monitoring dan evaluasi

C. PEMBAHASAN

Langkah yang telah dijalani untuk mengatasi masalah mitra yaitu:

1. Pengadaan Mesin Obras dan Mesin Kancing.

Pengadaan mesin ini mitra diajak ketoko mesin untuk memilih mesin sesuai dengan kebutuhannya, dan sekaligus dilakukan pelatihan cara mengoperasikan mesin oleh teknisi dari toko mesin sampai mitra mampu mengoperasikan dan cara melakukan perawatan mesin.



Gambar: Mesin Obras dan Mesin Kancing

2. Penyerahan Mesin Obras dan Mesin Kancing

Penyerahan Mesin Obras dan Mesin Kancing dilakukan setelah Mitra mampu mengoperasikan dan cara merawat mesin.

Setelah Mitra memiliki mesin sekarang telah mampu menerima dan mampu mengerjakan pakaian yang berbahan kain kaos, terutama seragam olah raga dari beberapa sekolah SD dan SMP disekitar desanya, karena bertepatan dengan waktu tahun ajaran baru



Gambar: Serah terima dengan Mitra

3. Memberikan pelatihan manajemen pengelolaan usaha, dalam pelatihan ini telah diperoleh hasil:
 - a. Lay out tata ruang, Network Planning (tata urutan pekerjaan) sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan nyaman dan sistematis
 - b. Mitra mampu menyusun jadwal penyelesaian order.
 - c. Pelatihan menghitung harga pokok produksi
Pelatihan sudah dilakukan terkait dengan apabila pengadaan bahan kainnya diserahkan kepada mitra. Dalam pelatihan ini mitra telah mampu menghitung harga produksinya sehingga mitra juga memprediksi berapa keuntungan yang diperoleh Mitra dalam setiap order.
 - d. Pelatihan pembukuan sederhana. Pelatihan ini dengan maksud agar mitra memiliki catatan setiap transaksi yang dilakukan setiap harinya, dalam pelatihan Mitra telah mampu melakukan pembukuan sederhana.yang pada akhirnya mitra memahami pentingnya pembukuan sehingga adanya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha yang pada akhirnya mitra dapat mengetahui perkembangan usahanya



Gambar: Pemberian Pelatihan Manajemen

4. Pendampingan usaha, dalam pendampingan usaha telah diperoleh hasil bahwa setiap ada permasalahan maka segera diperoleh solusi untuk mengatasi masalah.

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian dengan pengadaan TTG berupa Mesin Obras dan pelatihan manajemen pengelolaan usaha serta pendampingan usaha, telah nampak perkembangan usaha mitra yaitu sehari dapat menyelesaikan 10 – 15 potong pakaian, sehingga sangat membantu ekonomi keluarga.

D. KESIMPULAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan peran penting penting perguruan tinggi dalam peningkatan kapasitas usaha mitra dengan pengadaan mesin Obras serta pemberian pelatihan manajemen pengelolaan usaha, sejalan dengan peningkatan kapasitas usaha tidak kalah penting yaitu adanya pendampingan untuk memastikan usaha mitra berkembang untuk jangka Panjang.

Dari hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kapasitas UMKM melalui program kemitraan adalah sangat penting sebagai perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga kesejahteraan masyarakat desa meningkat dan akan menghambat arus urbanisasi kekota khususnya bagi usaha produktif, yang pada akhirnya akan terwujud keseimbangan perekonomian di kota dan di desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya program kegiatan pengabdian ini disampaikan banyak terima kasih kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah memfasilitasi melalui pendanaan hibah perguruan tinggi, mitra yaitu ibu Kariyati atas kerjasamanya sehingga pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan semoga hasil dari pengabdian ini dapat bermanfaat bagi mitra dan masyarakat untuk jangka panjang, juga disampaikan terima kasih kepada tim pelaksana atas kerjasamanya yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Nur. (2015). *Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan*. Surakarta: BPK FEB UMS.
- Agus. (2003). *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi Buku I*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Anthony, Robert N, dan Vijay Govindarajan. (2012). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Assauri, Sofyan. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Budiningsih, A. (2013). *Pemeliharaan Mesin Jahit*. Bogor : CV Bina Pustaka
- Horngren.2007, *Akuntansi –Jilid Satu Edisi Kesepuluh*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hwie, NH. (1998). *Mengukur, Menggambar, Memotong dan Menjahit Pakaian*. Semarang : PT. Mandiri
- Kuncoro, Mudrajad. (2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.

- Nasution, Arman Hakim & Prasetyawan, Yudha. Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Edisi Pertama – Yogyakarta ; Graha Ilmu, 2008.
- Sumayang, Lalu. Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta : SalembaEmpat, 2003.
- Tiktik Sartika Pertomo, Abd. Rahman Soejoedono, Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi, Ghalia Indonesia, Bogor: 2004